

Konseling Orientasi Masa Depan Dan Potensi Peserta Didik SMU IT HB di Semarang

Oti Jembarwati^{1,*}, Dini Anggraheni²

¹ Universitas Islam Negeri Walisongo, Prof Hamka, Semarang, 50185, Central Java, Indonesia

² Universitas Semarang, Soekarno-Hatta Alteri, Semarang, 50196, Central Java, Indonesia

Email: otihatez@walisongo.ac.id*

ABSTRAK

Konseling bertujuan mengetahui dan membantu menyelesaikan masalah yang terjadi dalam proses pendidikan dan dapat dimanfaatkan bagi pengembangan peserta didik, tindakan kelas oleh guru dan keputusan penting lainnya. Pemahaman tentang hasil psikotes dan hasil pelatihan OMD ini diharapkan dapat meningkatkan kesejahteraan peserta didik di sekolah. Analisis dilakukan dengan membuat profile sesuai tema dalam orientasi masa depan, aspek kecerdasan dan Hasil Konseling. Hasil dari Penelitian menunjukkan Tingkat kecerdasan peserta didik 80 % berada pada taraf rata-rata dan terdapat 3 orang pada kecerdasan di atas rata-rata., 50 % peserta didik tidak mengambil jurusan yang sesuai dengan hasil Psikotes pada pengabdian. Hampir seluruh peserta menggunakan kata *Dream*, mimpi sebagai kata kunci untuk mengembangkan rencananya. Tujuan-tujuan yang dikembangkan selain tujuan individual juga tujuan-tujuan Sosial. Sebagian besar belum mengetahui langkah-langkah apa yang harus diambil bagi masa depannya, namun mapping yang dibuat cenderung lebih luas dan lengkap.

Kata kunci: Orientasi Masa Depan, Konseling, Psikotes

Counseling Future Orientation And Students' Potential On Hb It Senior High School

ABSTRACT

Counseling aims to identify and help resolve the problems or obstacles that occur in the education process and be used to develop future learners or classroom action efforts by teachers and other important decisions. Understanding Psychological tests and OMD training results expected to improve the welfare of the students at schools. The analysis was carried out by creating a profile based on the future orientation theme, intellect, and therapy outcomes. The study results showed that 80% of the students' intelligence was at the average level. There were three students with above-average intelligence; 50% did not take the appropriate major compared to the Psychological Test results conducted in the community service. In the Future Orientation Training, the trainees almost entirely used the word Dream, dream as the keyword to develop their plans. The goals developed appear to include not only individual or personal goals but also social goals. Most of them had not yet known what steps to take for their future, but the maps made tend to be broader and more complete.

Keywords: Future Orientation; Counseling; Psychological Test

PENDAHULUAN

Program perencanaan masa depan ini penting pula dilakukan berdasarkan penelitian awal peneliti tentang harapan keberhasilan studi peserta didik. Harapan keberhasilan studi peserta didik yang cenderung sedang sampai tinggi ternyata kurang dapat mendukung kestabilan emosi peserta didik. Salah satu kondisi yang ditemukan peneliti adalah siswa kurang menyadari tujuan belajar dan penetapan tujuan di masa depan. Emosi positif ini dapat menunjang terbentuknya motivasi belajar pada diri peserta didik (Jembarwati, 2015). Emosi positif sebagai hasil dari terbentuknya motivasi melalui pengarahan orientasi masa depan memiliki peran penting dalam peningkatan

kesejahteraan emosi (Jembarwati, 2011). Siswa dengan kesejahteraan emosi yang tinggi menunjukkan harapan yang besar akan keberhasilan studi. Harapan tersebut akan mendorongnya untuk mengarahkan usaha yang besar dalam mencapai keberhasilan studi. Menurut Snyder (dalam Snyder & Lopez, 2002).

Upaya-upaya pencapaian tujuan di masa depan tergambarkan dalam teori Orientasi Masa Depan. Orientasi masa depan adalah upaya antisipasi terhadap masa depan yang menjanjikan. Sebagaimana yang diungkapkan oleh Hurlock (2004) siswamulai memikirkan kebutuhan tentang masa depan secara sungguh-sungguh dengan memberikan perhatian pada berbagai lapangan kehidupan yang akan dijalaninya, yaitu lapangan pendidikan, dunia kerja dan hidup rumah tangga. Orientasi masa depan berkaitan dengan motivasi, perencanaan dan evaluasi. Siswa yang memiliki orientasi masa depan akan memiliki motivasi tinggi dan cara yang beragam untuk mencapai kesuksesan. Orientasi masa depan ini juga berperan dalam menjaga peserta didik dari stress akademik. Pada SMAIT Harapan Bunda, guru Bimbingan melaporkan tiga peserta didik yang bermasalah dalam penyesuaian diri, dan mengharapkan Konseling dan psikotes bakat dan kecerdasan untuk data dan konseling lanjutan serta laporan pada orang tua bagi kelanjutan peserta didik yang bermasalah dalam penyesuaian diri.

Hal-hal yang disampaikan pada Konseling adalah hasil Psikotes berupa kecerdasan, kecocokan jurusan yang akan diambil (IPA dan IPS), kekurangan dalam aspek kecerdasan. Hasil Psikotes ini dikombinasikan dengan hasil Pelatihan Orientasi Masa Depan pada peserta didik SMAIT HB. Cara-cara pengembangan Orientasi Masa Depan adalah dengan memahami perumusan tujuan di masa Depan, dengan membentuk keyakinan mampu menghadapi segala tantangan dan permasalahan di masa depan dan merumuskan cara-cara yang dapat dilakukan untuk mencapai tujuan di masa depan.

Cara-cara pengembangan Orientasi masa depan adalah dengan memahami perumusan tujuan di masa Depan, dengan membentuk keyakinan mampu menghadapi segala tantangan dan permasalahan di masa depan dan merumuskan cara-cara yang dapat dilakukan untuk mencapai tujuan di masa depan. Perumusan tujuan di masa depan ini pada dasarnya didukung oleh tingkat perkembangan pada remaja awal yang relatif sudah mampu merumuskan konsep-konsep yang abstrak tentang apa dan bagaimana dirinya di masa yang akan datang. Berbeda dengan angan-angan dan mimpi, pada tahap ini remaja sudah dapat mengambil kesimpulan ataupun dugaan akibat yang akan diperoleh atau diterimanya apabila remaja melakukan sesuatu yang salah ataupun mengambil tindakan yang salah bagi masa depannya. Sebagai contoh, orang tua dapat memancing berkembangnya cara berpikir abstrak ini melalui berbagai pertanyaan berandai-andai yang dapat juga dihubungkan dengan berbagai film atau berbagai masukan dari media cetak dan media tulis tentang kondisi yang dapat dialami peserta didik atau remaja bila melakukan suatu tindakan yang salah. Contoj; apabila remaja melakukan perilaku menyalahgunakan narkotika, apa yang kemudian terjadi pada diri remaja, dsb. Bagaimana yang akan terjadi jika dia sambil menikmati hobi kemudian menekuni bidang-bidang pekerjaan tertentu, begitu selanjutnya.

Psikotes kecerdasan, serta minat dan bakat dilakukan swebagai dasar bagi konseling yang dilakukan pada peserta didik. Pada peserta didik yang mengalami permasalahan emosi, dilakukan penanganan dengan Spiritual Emotional Freedom Tehnik, yang kemudian dalam tindak lanjut dikombinasikan dengan hasil psikotes kecerdasan, minat dan bakat. Peserta didik SMAIT memerlukan konseling untuk diseminasi informasi hasil pelatihan Orientasi masa Depan dan Terapi bagi pengendalian Emosi bagi peserta didik yang bermasalah serta Data Psikotes Kecerdasan, minat dan bakat bagi pengembangan lanjutan dan pengambilan tindakan pada peserta didik. Maka serangkaian kegiatan pengabdian yang dilakukan berupa; Psikotes Kecerdasan, Minat dan bakat, Konseling Orientasi Masa Depan serta penanganan peserta didik dengan Tehnik SEFT bagi peserta didik yang membutuhkan penanganan dalam masalah emosi. Program ini diharapkan dapat ; 1) Meningkatkan pemahaman peserta didik tentang pentingnya perumusan tujuan untuk kehidupan di masa Depan. 2) Mengarahkan remaja membentuk tujuan-tujuan hidup bagi masa depannya. 3) Memberikan motivasi bagi remaja untuk mlakukan perencanaan kegiatan maupun aktifitas untuk masa depannya. 4) Mengembangkan kesadaran tentang potensi (Kecerdasan , minat dan bakat). 5) Menjadi data kelengkapan yang berguna bagi

proses bimbingan konseling lebih lanjut yang dilakukan oleh guru Bimbingan Konseling. Membantu Peserta didik menangani masalah emosi, mengenali emosi dan mengendalikan emosi, serta menangani perasaan tidak nyaman pada diri peserta didik.

METODE

Pengabdian ini dilakukan dengan cara mengumpulkan data subjek dari Hasil Pelaksanaan Pengabdian yaitu kecerdasan, dan orientasi masa depan, melakukan share dan konseling pada peserta didik. Setelah itu dilakukan upaya menarik kesimpulan mengenai profile peserta didik berdasarkan orientasi masa depan, hasil psikotes kecerdasan dan pemahaman peserta didik dari hasil Psikotes beserta penggalan perasaan Subjek dan rencana Subjek ke depannya dalam proses pembelajaran subjek lebih lanjut. Diharapkan hasil emosi positif yang diperoleh dari Konseling dapat digunakan sebagai pendorong berkembembangnya motivasi belajar peeserta didik dan perencanaan rencana setelah lulus SMA.

Secara umum tahapan pengabdian adalah : 1) Hasil Psikotes diberikan secara individual pada peserta didik sedangkan konseling lanjutan dilakukan pada peserta didik yang memerlukan konseling. 2) Peserta didik diminta untuk melakukan konseling dikelompokkan ke dalam yang tidak bermasalah dan yang bermasalah. Hal ini tidak diketahui peserta didik, hanya untuk mempermudah konseling kelompok bila diperlukan, terutama bagi peserta didik yang memiliki masalah yang serupa. 3) Peserta didik yang memiliki masalah yang sangat rahasia dilakukan konseling individual (atas permintaan peserta didik).

Pengabdian dilakukan dengan cara melakukan Konseling, Peserta didik kelas X di Sekolah Menengah Atas Islam Terpadu Harapan Bunda (SMAIT), berdasarkan hasil pelatihan Orientasi Masa Depan dan Psikotes, serta melakukan SEFT bagi pessenger didik yang memerlukan, sesuai dengan permintaan dari pihak sekolah SMAIT Harapan Bunda.

Konseling hasil Psikotes dan Orientasi Masa Depan berkaitan dengan Motivasi untuk mengarahkan siswa belajar di sekolah. Motivasi mengarahkan siswa untuk secara terus menerus melakukan upaya-upaya positif yang mendukung siswa untuk menyelesaikan tugas-tugas di sekolah dan tetap bertahan saat mengalami stres ataupun permasalahan di sekolah. Orientasi masa depan berhubungan dengan motivasi, perencanaan dan evaluasi. Dengan pelatihan orientasi masa depan, siswa memiliki pemahaman akan tujuan yang akan di capai dimasa yang akan datang. Siswa juga memiliki keterampilan dalam menyusun rencana dan strategi yang akan dilakukan guna mencapai tujuan. tujuan yang jelas dan perencanaan yang sistematis akan meningkatkan motivasi individu untuk mencapainya (Snyder, 2010).

Peserta didik pun mampu melakukan evaluasi terhadap cara yang dilakukan serta memanfaatkan umpan balik guna memperbaiki strategi (Chang dalam Snyder, Shorey, dkk, 2002). Hasil penelitian juga menunjukkan bahwa terdapat hubungan antara orientasi masa depan dengan harapan keberhasilan studi. Pada umumnya orientasi masa depan peserta didik berkisar pada tugas-tugas perkembangan yang dihadapi dalam tahap perkembangan peserta didik dan dewasa awal, yang meliputi berbagai lapangan kehidupan, terutama pendidikan, pekerjaan dan perkawinan.

Nurmi (1989) menjelaskan bahwa dari ketiga lapangan kehidupan tersebut yang lebih banyak mendapat perhatian peserta didik adalah pendidikan. Sekolah merupakan bagian yang berperan besar dalam pembentukan konsep tentang kehidupan mereka dimasa yang akan datang. Kegagalan sekolah dianggap sebagai kegagalan hidupnya dimasa depan. Pada Pelatihan Orientasi Masa Depan dan Harapan Keberhasilan Studi Pada Siswa SMA 50 usia sekolah siswa mulai memikirkan dan menentukan sekolah yang diperkirakan mampu memberikan peluang bagi kehidupan dikemudian hari. Orientasi masa depan berhubungan dengan motivasi sebagai nilai tentang harapan, tujuan dan perencanaan sepanjang kehidupan yang berupa harapan, locus of control internal pada domain harapan (Nurmi, dalam Seginer, 2010). Motivasi berhubungan dengan harapan keberhasilan studi yang berkaitan dengan nilai tentang harapan, tujuan dan perencanaan sepanjang kehidupan yang menjadi hal penting dalam keberhasilan studi siswa. Pendekatan orientasi masa depan memaknakan motivasi sebagai kebutuhan manusia dalam

mencapai tujuan, rencana dan harapan serta ketakutan yang secara individual yang dipersepsi berkaitan dengan masa depan (Lens, Herrera, & Lacante, dalam Seginer, 2010). Orientasi masa depan berkaitan juga berhubungan dengan keyakinan keberhasilan studi. Keyakinan ini akan mendorong individu dalam mengarahkan usaha untuk mencapai tujuan.

Hasil Pengabdian ini berupa pengelompokan kondisi peserta didik serta kesimpulan dan kondisi akhir peserta hasil konseling. Aspek yang digunakan untuk menggambarkan kondisi kesejahteraan peserta didik adalah : Orientasi masa Depan peserta didik, Kecerdasan, kelebihan dan kekurangan dalam aspek kecerdasan subjek

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Pelaksanaan Kegiatan

Hasil Konseling dan Training Orientasi Masa Depan menghasilkan profil peserta didik berdasarkan Tipe dan isi orientasi masa depannya, tingkat kecerdasan, Kesimpulan hasil Psikotes yang disampaikan saat Konseling dan pelatihan Orientasi Masa Depan yang disampaikan pada guru BK dan Peserta didik, serta Respon peserta didik setelah diberi Konseling. Peserta pelatihan hampir seluruhnya menggunakan kata Dream, mimpi sebagai kata kunci untuk mengembangkan rencananya. Tujuan-tujuan yang dikembangkan tampak tidak hanya menyertakan tujuan individual atau pribadi tetapi juga pada tujuan-tujuan Sosial. Sebagian besar belum mengetahui langkah-langkah apa yang harus diambil bagi masa depannya, namun mapping yang dibuat cenderung lebih luas dan lengkap dibanding peserta didik SMPIT yang sebelumnya melakukan pelatihan pada tahun sebelumnya (2018). Kecerdasan Peserta didik sebagian Besar berada pada taraf rata-rata. Sebagian besar (17) orang berada pada taraf rata-rata, 3 orang di atas rata-rata. Sebagian besar kurang dalam kemampuan Analitis. Peserta didik sebagian besar merespon Konseling dengan memahami Potensi Kecerdasan dan berupaya merumuskan strategi lanjutan dalam belajar.

Pada pelatihan ini terdapat beberapa kondisi yang menarik yaitu terdapat kecenderungan peserta didik yang melakukan kenakalan di kelas dan kurang motivasi belajar akibat sulit menyesuaikan diri dengan sistem yang diterapkan di sekolah. Terdapat tiga orang yang kemudian dilakukan konseling lanjutan langsung setelah Mapping. Alhamdulillah diakhir semester terdapat perubahan perilaku signifikan yang dilaporkan guru BK.

Tabel 1. Profile Peserta didik berdasarkan Hasil Psikotes, dan Konseling

Orientasi Depan	Masa	Kecerdasan Peserta Didik, dan Peserta Didik	Kelemahan dan Kelebihan Peserta Didik	Kesimpulan Hasil Konseling Didik	Hasil Peserta	Respon Subjek
Subjek X						
Tema Masa Depan : Bidang Pendidikan :ingin (dokter), atau tenaga Kesehatan, Tujuan utama ; memperoleh rejeki. Ingin masuk A.2(IPA)	Orientasi menjadi menjadi menjadi utama ; masuk	Kecerdasan Rata- rata, (104), kemampuan menghafalkan dan , mengingat kata, baik, Daya berpikir logis matematis baik, induktif bilangan baik,abstraksi	Rata- rata, , kata, berpikir matematis induktif	Subjek diarahkan memahami konsep,logis ,matematis, memahami keteraturan, mengungkapkan permasalahan dalam ragam lisan. Membutuhkan	dapat secara meminta di dan	Mengkonfirmasi karena telah terlanjur masuk A2, informasi jurusan yang cocok di Perguruan Tinggi.

	verbal baik . Sesuai masuk IPA.	dukungan saat berhadapan dengan permasalahan praktis,dan memahami bahasa secara teoritis dan cenderung didukung untuk tidak kaku/ rigid dengan mendukung subjek memahami dari berbagai sisi pemikiran sehingga menjadi lebih fleksibel.	
Subjek Y Ingin menjadi atlet, cocok masuk A3	Taraf kecerdasan (99) mendekati/ dibawah rata-rata. S memiliki daya bayang ruang yang baik, memahami konsep dan berpikir Bahasa, memahami secara Bahasa dengan baik.Daya berpikir terhadap realita, kemampuan berpikir keseluruhan, analisa, daya ingat kurang, dan induktif verbal kurang. Disarankan Ke A3(IPS)	AKA perlu memperoleh dukungan pada daya ingat, analisa, dan memahami Bahasa. Meski demikian ia sebenarnya mampu memahami konsep, dan menjelaskannya dengan kemampuan berbahasa yang dimilikinya.Maka ia dapat diarahkan pada hal-hal yang ideal dalam pengembangan perilakunya secara logis Bahasa dan didukung untuk mewujudkan hal yag ideal tersebut dalam tindakan kongkrit.	Subjek telah mulai merumuskan kegiatan yang berguna bagi kesejahteraan emosinya meski belum jelas tujuan dan apa yang akan dilakukannya.
Subjek AA Orientasi Masa Depan Bidang Pendidikan	Kecerdasan AA berada pada taraf rata-rata (100). Ia memiliki kemampuan yang baik dalam induktif	AA membutuhkan dukungan pada daya ingat, kemampuan analisis, memahami realita	Menerima Hasil Konseling dan membuat Rencana tindak lanjut

		<p>Bahasa, membangun gagasan (abstraksi verbal), berpikir praktis bilangan/logis matematis, induktif bilangan (unsur ritmis), dan daya bayang ruang. Dukungan dibutuhkan dalam berpikir analitis, kongkrit praktis, berpikir secara keseluruhan, dan daya ingat.</p>	<p>dan berpikir secara keseluruhan. Apabila memperoleh hambatan, ataupun permasalahan dapat diarahkan pada kemampuan dalam memahami secara logika matematika, dan aturan, serta memahami berdasarkan kondisi ideal seharusnya di masyarakat.</p>	
<p>Subjek B Orientasi Depan Bidang Pendidikan</p>	<p>Masa</p>	<p>Taraf kecerdasan berada dalam taraf rata-rata, kemampuan menilai realita baik, memahami . Bahasa, berpikir logis melalui Bahasa, daya abstraksi verbal, berpikir teoritis dan teknis dengan baik, berpikir konstruktif (daya bayang ruang). Ia kurang mampu berpikir teoritis berkaitan dengan angka, kurang mampu berpikir keseluruhan dan kurang fleksibel dalam berpikir. Sesuai untuk SMA A2.</p>	<p>Subjek memerlukan dukungan dalam kemampuan teoritis matematis bila masuk A1/ A2.</p>	<p>Subjek dapat diarahkan pada pengembangan kemampuan memahami realita saat menghadapi kesulitan. Ia memerlukan dukungan bila masuk A1, A2 dalam memahami konsep teoritis dalam memahami matematika. Dan subjek merespon positif, membuat rencana dalam belajar.</p>
<p>Subjek C Orientasi Depan Bidang Pendidikan</p>	<p>Masa</p>	<p>Taraf kecerdasan DAW berada pada taraf rata-rata, dengan kemampuan baik</p>	<p>Disarankan masuk A3 dengan dukungan dalam memahami realita..</p>	<p>Diarahkan pada upaya mengoptimalkan daya abstraksi verbal, daya ingat,</p>

		<p>pada daya abstraksi verbal, daya ingat, praktis bilangan , dan daya bayang ruang. Ia memerlukan dukungan dalam berpikir kongkrit, memahami Bahasa, analisis. dan memahami bilangan secara teoritis.</p>		<p>penalaran matematis praktis, dan teknik konstruktif. Memerlukan dukungan dalam kemampuan analisa dan memahami sesuatu secara menyeluruh. Subjek merespon dengan mengevaluasi capaian di mata pelajaran fisika dan matematika dan merumuskan tindak lanjut.</p>
<p>Subjek D Orientasi masa Depan Bidang Pendidikan</p>	<p>Taraf kecerdasan mendekati rata-rata (99). Ia mampu menghasilkan gagasan secara verbal, daya pikir teoritis bilangan, dan daya bayang ruang. Kurang dapat berpikir praktis bilangan, analisis, berpikir keseluruhan , konkrit praktis.</p>	<p>Disarankan masuk A2(IPA, Biologi,), dan A1</p>	<p>Diarahkan pada upaya mengoptimalkan kemampuan mengungkapkan gagasan secara verbal dan teoritis bilangan. Sedangkan kemampuan yang memerlukan dukungan adalah kemampuan berpikir secara praktis baik bilangan maupun kongkrit praktis(berdasarkan realita). Subjek mengafirmasi hasil psikotes dan membuat rencana lanjutan.</p>	
<p>Subjek BAP Orientasi Masa Depan Bidang Pendidikan</p>	<p>Taraf kecerdasan BAP rata-rata(99), namun ia memiliki kemampuan praktis berkaitan dengan angka, menangkap</p>	<p>Disarankan masuk A3.</p>	<p>Subjek dapat diarahkan pada optimalisasi kemampuan berpikir praktis matematis, dan</p>	

<p>pengertian secara Bahasa, memiliki fleksibilitas berpikir yang baik , dan dapat berpikir secara menyeluruh. Ia kurang dapat memahami realita, kurang mampu membangun gagasan, daya ingat, berpikir teoritis matematis, dan kurang dapat berpikir secara keseluruhan.</p>	<p>analitis. Dukungan dibutuhkan pada memahami realitas, mengingat dan membangun gagasan. Subjek menerima hasil psikotes dan merumuskan strategi lanjutan dalam belajar.</p>
---	--

Tabel 1 menunjukkan Contoh Profile peserta didik berdasarkan Hasil Psikotes dan Pemberian Konseling, berupa ; Isi dan Jenis Orientasi masa Depan peserta didik, Tingkat Kecerdasan Peserta didik, Rekomendasi berupa Kesimpulan yang disampaikan pada peserta didik dan Respon/ Feedback peserta didik saat Konseling.

SIMPULAN

Hasil Konseling dan Training Orientasi Masa Depan menghasilkan profil peserta didik berdasarkan Tipe dan isi orientasi masa depannya, dan tingkat kecerdasan. Kesimpulan hasil Psikotes dan pelatihan orientasi masa depan disampaikan pula saat Konseling oleh guru BK dan Peserta didik, respon peserta didik menjadi dasar upaya tindak lanjut yang akan dilakukan oleh Guru BK. Peserta pelatihan hampir seluruhnya menggunakan kata Dream, mimpi sebagai kata kunci untuk mengembangkan rencananya. Tujuan-tujuan yang dikembangkan tampak tidak hanya menyertakan tujuan individual atau pribadi tetapi juga pada tujuan-tujuan Sosial. Sebagian besar belum mengetahui langkah-langkah apa yang harus diambil bagi masa depannya, namun mapping yang dibuat cenderung lebih luas dan lengkap dibanding peserta didik SMPIT yang sebelumnya melakukan pelatihan pada tahun sebelumnya (2019). Kecerdasan Peserta didik sebagian Besar berada pada taraf rata –rata. Sebagian besar (17) orang berada pada taraf rata-rata , 3 orang di atas rata-rata. Sebagian besar kurang dalam kemampuan Analitis. Peserta didik sebagian besar merespon Konseling dengan memahami Potensi Kecerdasan dan berupaya merumuskan strategi lanjutan dalam belajar.

UCAPAN TERIMAKASIH

Terimakasih kami ucapkan kepada Kepala Sekolah , para murid SMAIT Harapan Bunda atas dukungan dalam kegiatan pengabdian masyarakat yang kami lakukan disana. Kami juga mengucapkan banyak terimakasih kepada LPPM Universitas Islam Walisongo dukungan dan ijin yang diberikan.

DAFTAR PUSTAKA

- Aro, K.T.,Aunola, K., & Nurmi, J.E., (1991). Personal Goals During Emerging Adulthood, A 10-Year Follow-Up. *Journal of Adolescent Research*. Vol, X, No 10.
- Havighurst, R. J. (1984). *Perkembangan Manusia dan Pendidikan*. Diterjemahkan:

Firmansyah. Bandung: Jemmars. Heinonen, H., Aro, A.R., Aalto, A.M., & Uutela, A. (2004). Is the evaluation of the global quality of life determined by emotional status? *Journal Quality of Life Research*, 13 (8), 1347–1356.

Hurlock, E. (2004). *Psikologi Perkembangan*. Terjemahan. Jakarta: PT Gramedia Pustaka
Jembarwati, O. (2011). Peran Harapan Keberhasilan dan Persepsi Perilaku 51 Interpersonal Guru terhadap Kesejahteraan emosi Siswa. (Unpublished thesis). Gadjah Mada University. Yogyakarta.

Johnson, R.A., & Wichern, D.W. (2002). *Applied multivariate statistical analysis*. Fifth Edition. New Jersey : Prentice Hall Inc. Lent, W. (2007). Restoring emotional wellbeing a theoretical model. Dalam *Handbook of cancer survivorship*. *Journal of Behavioral Health Services*, 3, 231-247. Linley, P.A., & Joseph, S. (Ed.). (2004). *Positive psychology in practice*. New Jersey : John Wiley & Sons, Inc. Monks, F. J., Knoers, A. M., & Haditono, S. R. (2002).

Psikologi perkembangan: pengantar dalam berbagai bagiannya. Yogyakarta: Gadjah Mada University Press. Nurmi, J. E. (1989). Development of Orientation to the future during early adolescence: A Four-year Longitudinal study and two cross-sectional comparisons. *International Journal of Psychology*, 24, 195-214.

Seginer, R. (2010). *Future Orientation: Developmental and Ecological Perspectives*. The Springer Series on Human Exceptionality. USA: Springer US Reis, H. T., Sheldon, K. M., Gable, S. L., Roscoe, J., & Ryan, R. M. (2000). Daily well-being: The role of autonomy, competence, and relatedness. *South African Journal of Education*, 26 (4), 419-435.

Santrock, J. W. (2002). *Life-span development: Perkembangan Masa Hidup*. Jilid 2. Edisi 5. Alih ahasa : Chusairi, & Damanik. Jakarta: Erlangga. Seginer, R. (2009).

Future Orientation .Developmental and Ecological Perspectives. USA: Springer Science+Business Media. Snyder, C.R., Feldman, D.B., Shorey, H.S., & Rand, K.L. (2002). Hopeful choices. a school counselor's guide to hope theory. *Journal of Professional School Counseling*, 5(5), 298-308. Snyder, C.R., & Lopez, S.J. (2002).